

BAB III

GAMBARAN UMUM

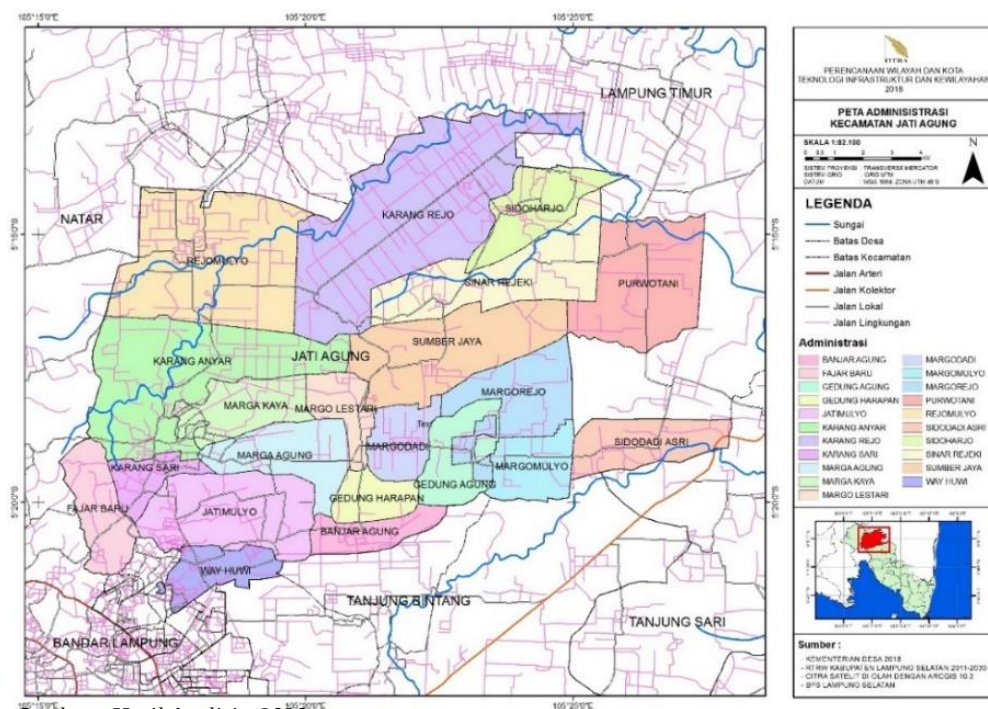
Gambaran umum merupakan gambaran secara umum wilayah penelitian, baik itu secara geografis maupun sosial kependudukan.

3.1 Kecamatan Jati Agung

Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan membawahi 21 Desa dengan luas wilayah 22.709,08 Ha, dan dihuni oleh berbagai etnis/suku baik penduduk asli maupun pendatang.

Kecamatan Jati Agung berbatasan dengan :

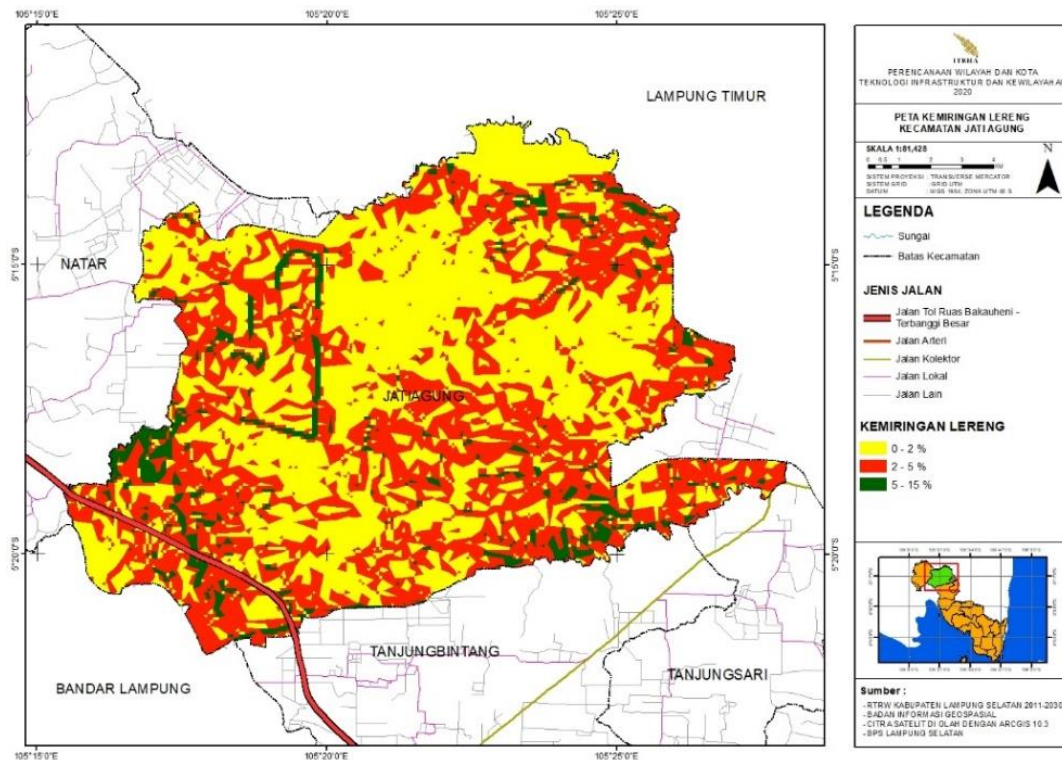
- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Lampung Timur
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Bandar Lampung dan Tanjung Bintang
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Natar
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Lampung Timur



GAMBAR 3. 1
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN JATI AGUNG

3.1.1 Geografis dan Topografis

Secara topografis wilayah Kecamatan Jati Agung sebagian besar bentuk permukaan tanah adalah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut kurang dari 110 m. Pada gambar 3.2 dibawah ini dapat dilihat bahwa Kecamatan Jati Agung cenderung landai atau datar, dimana pada tingkat kemiringan lereng kecamatan ini didominasi oleh rentang 0-2 % dan 2-5 %.

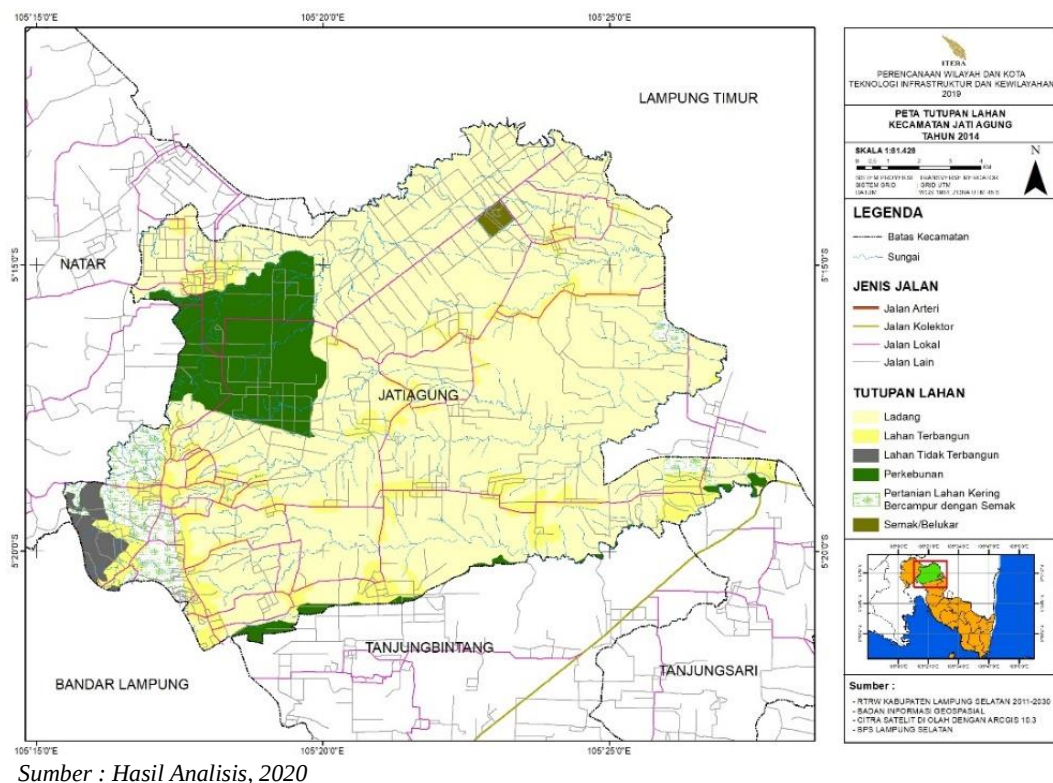


Sumber : Hasil Analisis, 2020

GAMBAR 3. 2
PETA KEMIRINGAN LERENG KECAMATAN JATI AGUNG

3.1.2 Tutupan Lahan

Lahan terbangun di Kecamatan Jati Agung sejak tahun 2014 sampai dengan 2019 memiliki perubahan luas yang cukup signifikan. Perubahan tutupan lahan tentu didasari karena adanya perubahan dilingkungannya baik yang disengaja (perubahan yang dilakukan oleh kegiatan manusia) maupun tidak disengaja (perubahan yang dilakukan oleh alam itu sendiri). Berikut merupakan gambaran perubahan tutupan lahan yang ada di Kecamatan Jati Agung antara tahun 2014 dan tahun 2019.



Sumber : Hasil Analisis, 2020

GAMBAR 3. 3
TUTUPAN LAHAN KECAMATAN JATI AGUNG TAHUN 2014

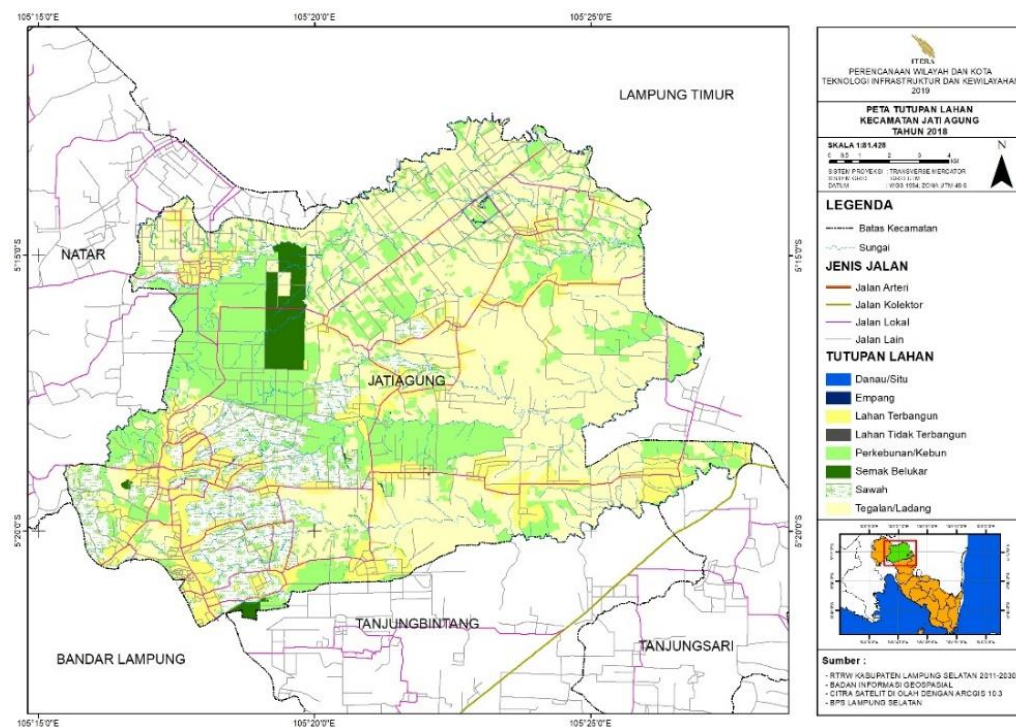
Pada Gambar 3.3 diatas merupakan gambaran tutupan lahan di Kecamatan Jati Agung tahun 2014, dimana terdapat enam jenis tutupan lahan yaitu semak/belukar, pertanian lahan kering campur semak, savana, ladang, perkebunan, dan lahan terbangun.

TABEL III. 1
TUTUPAN LAHAN KECAMATAN JATI AGUNG TAHUN 2014

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Semak/Belukar	71,32
2	Pertanian Lahan Kering Bercampur Semak	971,84
3	Savana	297,91
4	Ladang	16.384,68
5	Perkebunan	2.274,10
6	Lahan Terbangun	2.674,67

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Pada Tabel III.1 diatas dapat dilihat bahwa luas tutupan lahan terbesar ialah tutupan lahan jenis ladang dengan luas 16.384,68 Ha serta luas tutupan lahan terkecil ialah tutupan lahan jenis semak/belukar dengan luas 71,32 Ha. Sedangkan untuk luas tutupan lahan jenis lahan terbangun hanya seluas 2.674,67 Ha, atau dapat dikatakan bahwa luas lahan tidak terbangun lebih besar dibandingkan luas lahan terbangun. Hasil perhitungan diatas merupakan hasil perhitungan analisis luas dengan menggunakan *software* ArcGis 10.3.



Sumber : Hasil Analisis, 2020

GAMBAR 3. 4
PETA TUTUPAN LAHAN KECAMATAN JATI AGUNG TAHUN 2019

Pada Gambar 3.4 diatas merupakan gambaran tutupan lahan di Kecamatan Jati Agung tahun 2019, dimana terdapat delapan jenis tutupan lahan yaitu danau, empang, semak/belukar, sawah, savana, ladang, perkebunan, dan lahan terbangun.

TABEL III. 2
TUTUPAN LAHAN KECAMATAN JATI AGUNG TAHUN 2019

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Semak/Belukar	550,02
2	Empang	5,57
3	Savana	9.96
4	Ladang	9.778,28
5	Sawah	2.946,57
6	Perkebunan	5.153,27
7	Danau/situ	0,28
8	Lahan Terbangun	4.230,64

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Pada tabel III.2 diatas dapat dilihat bahwa luas tutupan lahan tahun 2019 terbesar ialah tutupan lahan jenis ladang dengan luas 9.778,28 Ha atau mengalami penurunan seluas 6.606,46 Ha serta luas tutupan lahan terkecil ialah tutupan lahan jenis danau/situ dengan luas 0,28 Ha. Sedangkan untuk luas tutupan lahan jenis lahan terbangun mengalami peningkatan dari 2.674,67 Ha menjadi 4.230,64 atau bertambah seluas 1.555,97 Ha. Hasil perhitungan diatas merupakan hasil analisis perhitungan luas dengan menggunakan *software* ArcGis 10.3.

3.1.3 Kependudukan

Penduduk yang berdomisili di Kecamatan Jati Agung terdiri dari penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang atau imigran. Walaupun demikian, mayoritas penduduk di Kecamatan Jati Agung ialah penduduk pendatang atau masyarakat imigran. Penduduk asli Lampung menyebar di hampir semua desa dengan jumlah yang relatif sedikit, beberapa diantaranya terdapat di Desa Gedong Harapan, Margodadi, Wayhuwi, Jaimulyo, dan Karang Anyar. Sementara penduduk pendatang yang merupakan mayoritas penduduk dikacamatan tersebut sebagian besar berasal dari Pulau Jawa (Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta). Selain itu ada juga yang berasal dari Bali, Sulawesi

(Bugis), dan juga dari propinsi lain di Pulau Sumatera, seperti Sumatera Barat (Minang), Sumatera Utara (Batak), Sumatera Selatan (Semendo).

TABEL III. 3
JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN JATI AGUNG TAHUN 2014-2019

No	Kecamatan	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1	Jati Agung	2014	109.834
2		2015	111.352
3		2016	112.834
4		2017	114.269
5		2018	115.255
6		2019	116.687
Total Pertambahan			6.853
% Pertambahan			5,87

Sumber : Hasil Analisis, 2020

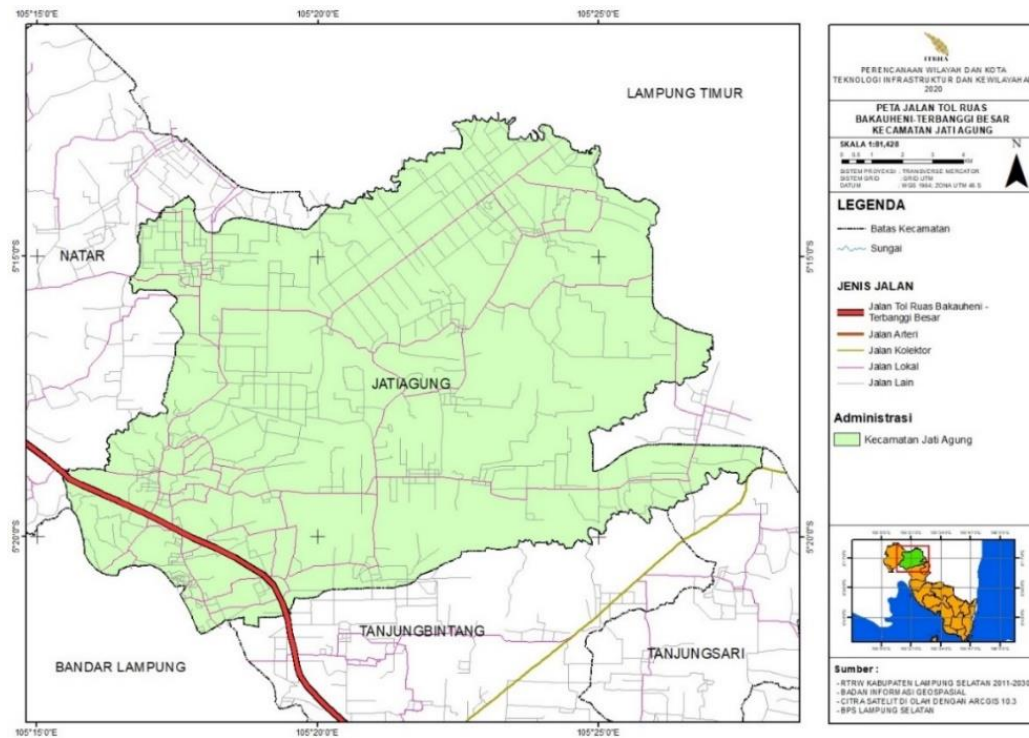
Menurut data BPS Lampung Selatan tahun 2015 s.d. 2020, jumlah penduduk Kecamatan Jati Agung terus bertambah seiringnya waktu. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kecamatan Jati Agung berjumlah 109.834 jiwa, sedangkan tahun 2019 jumlah penduduknya meningkat menjadi 116.687 jiwa, dengan demikian dapat dilihat bahwa kecamatan ini mengalami pertambahan jumlah penduduk sebanyak 6.853 jiwa atau 5,87% sejak tahun 2014. Perubahan jumlah penduduk tersebut juga mampu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh adanya pembangunan Jalan Tol Ruas Terbanggi Besar – Bakauheni dan Kawasan Pendidikan Institut Teknologi Sumatera yang merupakan pusat kegiatan baru di Kecamatan Jati Agung. Pembangunan jalan tol tersebut jika dilihat dari hasil digitasi citra mengalami perubahan tutupan lahan baik dari tutupan lahan vegetasi atau lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun berupa jalan tol serta pembukaan lahan untuk permukiman baru.

3.2 Jalan Tol Lampung Ruas Bakauheni – Terbanggi Besar

Pembangunan jalan Tol Sumatera yang ada di Provinsi Lampung terdiri dari tiga ruas pembangunan yaitu ruas Jalan Tol Pematang Panggang – Kayu Agung, ruas Jalan Tol Terbanggi Besar – Pematang Panggang, dan ruas Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar sebagaimana tertuang dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 Tentang Percepatan Pembangunan Jalan Tol di Sumatera.

Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) yang direncanakan akan membentang dari utara Pulau Sumatera sampai selatan menyambungkan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai Provinsi Lampung. Ruas ini adalah salah satu ruas yang terletak di Sumatera bagian Selatan dengan panjang total 140 km. Ruas ini terbagi kedalam tiga seksi: Seksi I: Bakauheni – Sidomulyo; Seksi II: Sidomulyo – Branti; dan Seksi III: Branti – Terbanggi Besar. Ruas ini akan menjadi jalan akses utama dari dan ke Pelabuhan Bakauheni. Mengingat Pelabuhan Bakauheni adalah salah satu pelabuhan utama yang menghubungkan Jawa dengan Sumatera, maka keberadaan ruas ini dapat secara signifikan mempercepat distribusi barang dan orang yang tiba di Sumatera melalui pelabuhan tersebut.

Pada ruas Bakauheni – Terbanggi Besar, jalan tol yang melintang di Kecamatan Jati Agung ialah sepanjang $\pm 8,98$ Km dan berada pada bagian barat kecamatan. Sedangkan jarak *exit toll* dengan Kecamatan Jati Agung terluar ialah ± 500 M.



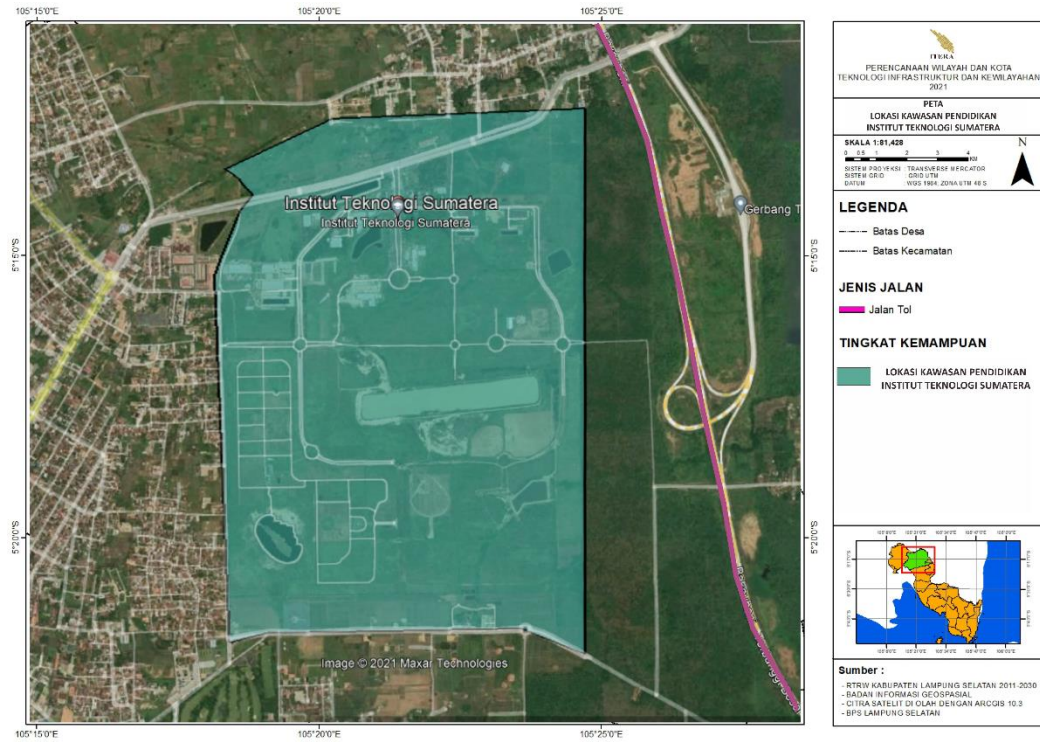
Sumber : Hasil Analisis, 2020

GAMBAR 3. 5
JALAN TOL RUAS BAKAUHENI - TERBANGGI BESAR
DI KECAMATAN JATI AGUNG

3.3 Kawasan Pendidikan Institut Teknologi Sumatera

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) merupakan salah satu institut teknologi negeri yang ada di Indonesia dan menjadi satu-satunya institut teknologi negeri yang ada di Pulau Sumatera. Institut Teknologi Sumatera berada di Jalan Terusan Ryacudu, Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Institut Teknologi Sumatera diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2014 oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden No 124 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera. Kawasan Pendidikan Institut Teknologi Sumatera ialah seluas 275 Ha dan masih melakukan pembangunan demi tercapainya kampus yang *Smart, Friendly and Forest Campus*.

Institut Teknologi Sumatera diharapkan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan akan *engineer* di Indonesia terkhusus di Pulau Sumatera. Gambar dibawah merupakan peta lokasi Institut Teknologi Sumatera.



Sumber : Hasil Analisis, 2021

GAMBAR 3. 6
PETA LOKASI KAWASAN PENDIDIKAN INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA